

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Stroke merupakan penyakit yang menyebabkan disabilitas, bahkan dapat menimbulkan kematian. Penderita stroke biasanya dipastikan memiliki kehidupan yang jauh dari kata produktif. Kegiatan sehari-hari akan sangat terbatas oleh berbagai gejala kelumpuhan, gangguan berbicara, emosi yang impulsif, serta kesulitan dalam mengingat.

Di dunia, stroke merupakan penyakit penyebab kematian kedua terbanyak setelah *ischaemic heart disease* (WHO, 2004). Sedangkan di Amerika Serikat merupakan penyebab kematian terbanyak ketiga. Jika dilihat dari usia, penyebab 90% kematian orang tua berusia diatas 65 tahun adalah stroke (Kwan, 2001).

Dari data yang diambil dari WHO, biasanya 80% penderita stroke akut akan mampu bertahan hidup, namun sekitar 50% - 70% dari yang mampu bertahan hidup akan menderita gejala kronis berupa disabilitas (WHO, 2004). Sehingga stroke merupakan penyebab utama disabilitas pada orang dewasa.

Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) mengatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan penderita stroke terbesar di Asia. Bahkan bila tidak diambil langkah serius secara global, jumlah Insan Pasca Stroke (IPS) akan membengkak menjadi dua kali lipatnya pada tahun 2020. Kini, menurut yayasan dengan visi membantu pemerintah dalam menanggulangi stroke di Indonesia ini, insidensi penyakit ini mulai menyentuh usia yang lebih muda (dibawah 40 tahun). Keadaan seperti ini akan menurunkan tingkat produktivitas individu, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi status ekonomi keluarga, bahkan negara dalam skala yang lebih besar (Yastroki, 2008).

Program rehabilitasi medik, dimana di dalamnya mencakup latihan-latihan motorik kasar maupun halus, mampu meningkatkan kualitas hidup penderita stroke (Gordon, 1993). Namun, sejauh mana peningkatan kualitas hidup penderita stroke setelah menjalani program rehabilitasi medik belum banyak diketahui. Demikian pula di Rumah Sakit Immanuel Bandung, belum banyak penelitian

tentang hal ini. Maka dari itu diperlukan suatu studi untuk meneliti tentang seberapa besar peran rehabilitasi medik terhadap peningkatan kualitas hidup penderita stroke.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengangkat masalah tentang :

1. Bagaimana skala kualitas hidup penderita stroke di RS Immanuel.
2. Bagaimana kepuasan penderita stroke di RS Immanuel tentang kualitas hidup mereka.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari rehabilitasi medik terhadap kualitas hidup penderita stroke.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui skala kualitas hidup penderita stroke dan mengetahui tingkat kepuasan penderita stroke di RS Immanuel mengenai kualitas hidup mereka pasca serangan stroke.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan bagi penulis dalam membuat karya tulis ilmiah ini adalah dalam rangka mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang didapat di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Bagi masyarakat, khususnya penderita stroke, diharapkan karya tulis ilmiah ini mampu memberikan informasi tentang stroke dan bagaimana meningkatkan kualitas hidupnya.

Kegunaan bagi pihak rumah sakit maupun lembaga kesehatan lainnya adalah untuk memberikan informasi mengenai berbagai cara meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke dan mengetahui harapan-harapan yang diungkapkan mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini dapat digunakan titik tolak ataupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Penderita pasca stroke memerlukan rehabilitasi medik agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan rehabilitasi medik dapat mengurangi tingkat kecacatan, meningkatkan kebugaran, mengurangi kemungkinan stroke kedua atau berulang, dan yang paling penting adalah membuat hidup mereka lebih berharga (Gordon, 2002).

### 1.6 Metodologi

Jenis Penelitian : deskriptif observasional

Metode penelitian : kuantitatif dan kualitatif

**Tabel 1.1 Metodologi Penelitian**

	<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>
<b>Rancangan</b>	Grounded theory	Cross-sectional
<b>Teknik</b>	Wawancara mendalam	Kuesioner
<b>Instrumen</b>	Recorder	<i>Barthel index</i>
<b>Populasi</b>	Pasien Pasca Stroke di Rehabilitasi Medik RS Immanuel Bandung	
<b>Sampel</b>	6 responden	30 responden
<b>Kriteria ekslusi</b>	Afasia	

### 1.7 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi: Rumah Sakit Immanuel bagian Rehabilitasi Medik.
2. Waktu: Februari- Oktober 2009.